

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksposisi Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Eksposisi kurikulum 2013 revisi

a. Kompetensi Inti

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa melalui penggunaan bahasa yang baik dan cermat serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dalam Pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Hal ini tercantum dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3) pada Bab II menjelaskan “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs kelas VIII (Permendikbud nomor 37, 2018: 325) sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah suatu jenjang kemahiran seseorang untuk mencapai kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu cara atau proses dalam pembelajaran di kelas. Kompetensi dasar dapat dikembangkan dalam kerangka memuat pengalaman, pembelajaran yang searah dengan kompetensi inti. Majid (2014:43) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang dicapai peserta didik. Selaras dengan hal tersebut, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 2 menyatakan, “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian penulis kompetensi dasar mengenai teks eksposisi kelas VIII yaitu sebagai berikut.

3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang dibaca.

4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut:

3.6.1 Menjelaskan tesis pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.2 Menjelaskan rangkaian argumen pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.3 Menjelaskan penegasan ulang pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.4 Menjelaskan kata teknis atau peristilahan pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.5 Menjelaskan konjugsi kausalitas pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.6 Menjelaskan kata kerja mental (*mental verb*) pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.7 Menjelaskan kata perujukan pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

3.6.8 Menjelaskan kata persuasif pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.

- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat tesis sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat rangkaian argumen sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi kausalitas sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental (*mental verb*) sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composotion* (CIRC), dan telah melaksanakan kegiatan membaca tepat, menelaah isi dan struktur teks eksposisi serta menyajikan teks eksposisi, berdiskusi kelompok dan bertanya, maka peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan tesis pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;

- 2) menjelaskan rangkaian argumen pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;
- 3) menjelaskan penegasan ulang pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;
- 4) menjelaskan kata teknis atau peristilahan pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;
- 5) menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;
- 6) menjelaskan kata kerja mental (*mental verb*) pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;
- 7) menjelaskan kata perujukan pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat;
- 8) menjelaskan kata persuasif pada teks eksposisi disertai dengan bukti dan alasan yang tepat.;
- 9) menulis teks eksposisi yang memuat tesis sesuai dengan tema secara tepat;
- 10) menulis teks eksposisi yang memuat rangkai argumen sesuai dengan tema secara tepat;
- 11) menulis teks eksposisi yang memuat penegasan ulang sesuai dengan tema secara tepat;
- 12) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat;
- 13) menulis teks eksposisi dengan menggunakan konjungsi kausalitas sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat;

- 14) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental (*mental verb*) sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat;
- 15) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat;
- 16) menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sekurang-kurangnya tiga kata sesuai dengan tema secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi ialah suatu argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan kepada orang lain disertai dengan fakta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih, dan Kurniawan (2019: 96), "Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta."

Menurut Keraf (1995:7), "Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu." Irma Agustinalia (2022: 40) mengemukakan "Teks Eksposisi merupakan teks yang berisi informasi atau pengetahuan yang dijelaskan secara singkat, padat, dan jelas. Teks eksposisi biasanya membahas berbagai macam topik, seperti pendidikan, sosial, kesehatan, hukum, ekonomi, dan teknologi."

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) disebutkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang berupa petunjuk, uraian atau paparan tentang

suatu maksud dan tujuan. Melalui tulisan eskposisi, seseorang bisa menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca. Tujuan karangan eksposisi adalah memberi informasi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, hendaknya penulis mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap.

Meilany, dan Weni (2012:117) mengemukakan, "Eksposisi adalah uraian atau penjelasan tentang topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca." Hal tersebut sesuai dengan disampaikan Finoza (2010:246), "Kata eksposisi dipungut dari kata bahasa inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti membuka atau memulai. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu." Dapat disimpulkan dari pendapat ahli tersebut bahwa pengertian dari teks eksposisi ini merupakan teks yang berisi rangkaian argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain dengan cara memberitakan atau memberi informasi mengenai suatu objek sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

b. Struktur Teks Eksposisi

Berikut ini adalah struktur teks eksposisi menurut E. Kosasih (2017:75-75),

- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argument, berupa sejumlah pendapat atau argument penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ingkas. Bagian sering pula disebut penutup atau simpulan.

Selain menurut E. Kosasih, selanjutnya dalam Kemendikbud (2017: 75), struktur teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi yaitu pernyataan pendapat/tesis, rangkaian argumen dan penegasan ulang. Pertama, pernyataan pendapat/ tesis merupakan pengenalan isu atau pendapat umum mengenai permasalahan yang akan dibahas. Kedua, rangkaian argumen merupakan bagian penjelasan dari argumen penulis yang berisi fakta-fakta mengenai permasalahan yang dibahas. Ketiga, penegasan ulang merupakan kesimpulan atau rangkuman dari permasalahan yang dibahas.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai panduan dalam penulisan teks eksposisi. Kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam Kemendikbud (2017: 81) adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan istilah-istilah yang muncul adalah penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata

yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.

- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (*mental verba*), seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data, merujuk pada pendapat.
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

Menurut Kosasih, dan Kurniawan (Maret 2020:98) menyampaikan sebagai

berikut:

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Misalnya, dengan topik kehutanan yang menjadi focus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan.
2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, jika, maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.
3. Menggunakan kata-kata kerja mental (*mental verb*), seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
4. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data., merujuk pada pendapat.
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

Seiring dengan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Kata istilah atau teknis ialah kata yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas oleh penulis dalam teks eksposisi. Misalnya, dengan topik pahlawan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersbut adalah jasa-jasanya, semangat juang, revolusi fisik, dan pahlawan bangsa.

2. Kata konjungsi kausalitas (hubungan argumentasi) ialah kata-kata yang menunjukkan pendapat penulis yang akan dituangkan di dalam teks eksposisi. Misalnya sebab, karena, jika, agar, maka, oleh karena itu, dan namun.
3. Kata kerja mental ialah respon seseorang terhadap suatu tindakan. Misalnya diharapkan, mempertahankan, memanfaatkan, berseteru, dan berpendapat.
4. Kata perujukan ialah kata yang merujuk atau menunjukkan acuan terhadap sesuatu hal. Misalnya ini, di berbagai, dari, dan berdasarkan data.
5. Kata persuasif ialah kata yang mendorong pembaca untuk melakukan sesuatu perubahan. Misalnya perlu, harus, mari, sebaiknya, dan diharapkan.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksposisi

a. Hakikat Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Pada kompetensi dasar teks eksposisi yang harus peserta didik kelas VIII capai salah satunya adalah peserta didik harus mampu menelaah teks eksposisi. Dalam pendapat Depdiknas, edisi IV (2008:1424), mengungkapkan “Menelaah adalah mengkaji, memeriksa, atau menilik buku-buku yang mutakhir.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan menelaah merupakan mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, memiliki. Dengan demikian yang dimaksud dalam penelitian ini pada teks eksposisi yaitu mempelajari atau menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Pada materi ini peserta didik harus mempelajari atau menganalisis struktur teks eksposisi berupa tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Sedangkan dalam kaidah kebahasaan teks eksposisi peserta didik harus mempelajari

atau menganalisis mengenai kata teknis (peristilahan), konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif.

Teks Eksposisi

Introspeksi Diri di Hari Pahlawan

Setiap negara mempunyai pahlawan. Cara terbaik menghargai pahlawan adalah tidak melupakan jasa-jasanya. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang. Kita juga dapat mencontoh keikhlasan mereka saat berjuang melawan penjajah.

Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula dari perlawanan arek-arek Suroboyo pada 10 November 1945. Dengan senjata bambu runcing, mereka melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang. Kemudian, diikuti dengan perlawanan di berbagai daerah, termasuk di Sumatra Utara dan khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali. Berkat perjuangan para pejuang di masa lalu, bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan di masa revolusi fisik. Sekarang giliran anak-anak bangsa mengisi alam kemerdekaan dengan memberikan yang terbaik bagi masa depan bangsanya. Sayangnya, tidak banyak putra-putri bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya. Lebih banyak yang mementingkan diri pribadi dan golongannya saat sudah berkuasa. Hal itu terlihat sekali dalam jajaran pemerintahan (birokrasi) maupun legislatif dan yudikatif. Mereka benar-benar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya diri. Sementara itu, rakyat yang membutuhkan perhatian malah diabaikan.

Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak. Kalau setiap anak bangsa melakukannya dengan penuh kesadaran, mudah-mudahan hasilnya positif. Dalam waktu dekat bangsa Indonesia dapat keluar dari krisis. Jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas, makna 10 November pun

tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat. Pada momentum Hari Pahlawan ini kita mengimbau para pejabat di jajaran pemerintahan, termasuk BUMN dan BUMD, pimpinan DPR dan MPR serta seluruh anggota dewan agar kembali ke fitrah. Ingatlah perjuangan dan cita-cita para pahlawan bangsa. Mari kita berjuang untuk memakmurkan rakyat. Untuk itu, bekerjalah dengan keras, profesional, dan bertanggung jawab. Bukan masanya lagi para pejabat pemerintahan menjadikan dirinya seperti raja yang bergelimang kemewahan, sebab rakyat sudah semakin kritis. Begitu juga kehidupan anggota dewan yang glamor.

Momentum Hari Pahlawan ini harus dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya. Kinerjanya sudah bisa dirasakan di berbagai bidang sehingga rakyat merasa dirinya tidak salah pilih. Gerakan mencontoh para pahlawan perlu dimasyarakatkan untuk menyadarkan para pejabat pemerintahan agar tidak menjadi pahlawan kesiangan.

Sumber: **<https://m.mediaindonesia.com/humaniora/585946/5-contoh-teks-eksposisi-beserta-strukturnya>**

Tabel 2. 1

Menelaah Struktur Teks Eksposisi Introspeksi Diri di Hari Pahlawan

No	Struktur	Kutipan	Alasannya
1.	Tesis	Setiap negara mempunyai pahlawan. Cara terbaik menghargai pahlawan adalah tidak melupakan jasa-jasanya. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang. Kita juga dapat mencontoh keikhlasan mereka saat berjuang melawan penjajah.	Pada bagian ini termasuk kedalam tesis teks eksposisi karena pada bagian ini pandangan umum penulis yaitu tentang cara setiap warga negara menghargai jasa-jasa pahlawan dengan mencontoh semangat juang dan keikhlasan mereka saat berjuang.
2.	Rangkaian Argumen	Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula dari perlawanan arek-arek Suroboyo pada 10 November 1945. Dengan senjata bambu runcing, mereka melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang. Kemudian, diikuti dengan perlawanan di berbagai daerah, termasuk di Sumatra Utara dan khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali. Berkat perjuangan para pejuang di masa lalu, bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan di masa revolusi fisik.	Bagian ini disebut argumen karena terdapat kutipan yang dikemukakan oleh penulis berisi mengenai fakta dan gagasan.

		Sekarang giliran anak-anak bangsa mengisi alam kemerdekaan dengan memberikan yang terbaik bagi masa depan bangsanya. Sayangnya, tidak banyak putra-putri bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya. Lebih banyak yang mementingkan diri pribadi dan golongannya saat sudah berkuasa. Hal itu terlihat sekali dalam jajaran pemerintahan (birokrasi) maupun legislatif dan yudikatif. Mereka benar-benar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya diri. Sementara itu, rakyat yang membutuhkan perhatian malah diabaikan. Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak. Kalau setiap anak bangsa melakukannya dengan penuh kesadaran, mudah-mudahan hasilnya positif. Dalam waktu dekat bangsa Indonesia dapat keluar dari krisis. Jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas, makna 10 November pun tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat.	
3.	Penegasan Ulang	Pada momentum Hari Pahlawan ini kita mengimbau para pejabat di jajaran pemerintahan, termasuk BUMN dan BUMD, pimpinan DPR dan MPR serta seluruh anggota dewan agar kembali ke fitrah. Ingatlah perjuangan dan cita-cita para pahlawan bangsa. Mari kita berjuang untuk memakmurkan rakyat. Untuk itu, bekerjalah dengan keras, profesional, dan bertanggung	Pada kutipan ini termasuk kedalam simpulan atau penegasan ulang dari paparan sebelumnya.

		jawab. Bukan masanya lagi para pejabat pemerintahan menjadikan dirinya seperti raja yang bergelimang kemewahan, sebab rakyat sudah semakin kritis. Begitu juga kehidupan anggota dewan yang glamor. Momentum Hari Pahlawan ini harus dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya. Kinerjanya sudah bisa dirasakan di berbagai bidang sehingga rakyat merasa dirinya tidak salah pilih. Gerakan mencontoh para pahlawan perlu dimasyarakatkan untuk menyadarkan para pejabat pemerintahan agar tidak menjadi pahlawan kesiangan.	
--	--	---	--

Tabel 2. 2

Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi “Introspeksi Diri di Hari Pahlawan”

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
1.	Kata Teknis (Peristilahan)	1. Setiap negara mempunyai pahlawan. Cara terbaik menghargai pahlawan adalah tidak melupakan jasa-jasanya. 2. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang. 3. Berkat perjuangan para pejuang di masa lalu, bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan di masa revolusi fisik 4. Ingatlah perjuangan dan cita-cita para pahlawan bangsa	Kata jasa-jasanya, semangat juang, revolusi fisik, dan pahlawan bangsa pada teks tersebut termasuk kata teknis karena dalam kutipan tersebut menggunakan istilah khusus dalam introspeksi diri di hari pahlawan.
2.	Konjungsi Kausalitas	1. Cara terbaik menghargai pahlawan adalah tidak melupakan jasa-	Kata Sebabnya, karena, jika, agar,

		jasanya. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang. Kita juga dapat mencontoh keikhlasan mereka saat berjuang melawan penjajah. 2. Sayangnya, tidak banyak putra-putri bangsa Indonesia yang bisa diteladani karena prestasinya. 3. Dalam waktu dekat bangsa Indonesia dapat keluar dari krisis. Jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas, makna 10 November pun tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat. 4. Pada momentum Hari Pahlawan ini kita mengimbau para pejabat di jajaran pemerintahan, termasuk BUMN dan BUMD, pimpinan DPR dan MPR serta seluruh anggota dewan agar kembali ke fitrah. 5. Mari kita berjuang untuk memakmurkan rakyat. Untuk itu, bekerjalah dengan keras, profesional, dan bertanggung jawab	dan untuk itu termasuk kedalam konjungsi kausalitas karena menunjukkan hubungan argumentasi pada kalimat-kalimat sebelumnya.
3.	Kata Kerja Mental	1. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang.	Kata memperingati, mempertahankan, memanfaatkan, dan berseteru

		2. bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan di masa revolusi fisik. 3. Mereka benar-benar memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkaya diri. 4. Jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas, makna 10 November pun tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat.	merupakan kata yang termasuk kedalam kata mental karena kata tersebut menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu Tindakan.
4.	Kata Perujukan	1. Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak. 2. Kemudian, diikuti dengan perlawanan di berbagai daerah, termasuk di Sumatra Utara dan khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali. 3. Sejarah perlunya memperingati Hari Pahlawan bermula dari perlawanan arek-arek Suroboyo pada 10 November 1945	Kata ini, di berbagai, dan dari termasuk kedalam kata perujukan karena merujuk sesuatu hal.
5.	Kata persuasif	1. Itu sebabnya kita perlu memperingati Hari Pahlawan setiap sepuluh November agar bisa mencontoh semangat juang 2. Momentum Hari Pahlawan ini harus dapat dimanfaatkan oleh	Kata perlu, harus, dan mari termasuk kedalam kata persuasif karena menunjukan suatu ajakan.

		pemerintah dengan sebaik-baiknya.	
		3. Mari kita berjuang untuk memakmurkan rakyat	

4. Hakikat Menyajikan Teks Eksposisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyajikan ialah menyediakan (makanan dan sebagainya) makanan di atas meja dan sebagainya menghidangkan (kepada). Dengan demikian yang dimaksud menyajikan adalah peserta didik diharapkan mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Pada materi ini peserta didik harus mempelajari atau menganalisis struktur teks eksposisi berupa tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Dalam kaidah kebahasaan teks eksposisi peserta didik harus mempelajari atau menganalisis mengenai kata teknis (peristilahan), konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif. Jika peserta didik mampu menyajikan teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan maka sesuai dengan KD 4.6 yang harus dicapai yaitu menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. Dalam menulis teks eksposisi tentunya memiliki langkah-langkah, menurut Kosasih (2014: 36) menyatakan langkah-langkah menulis teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.

- 2) Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara. Misalnya, untuk menulis teks bertopik kehidupan anak-anak jalanan. Kita harus (a) membaca-baca buku, artikel, berita tentang kondisi dan karakteristik anak-anak jalanan; (b) mengobservasi/penelitian terhadap perilaku anak-anak jalanan; atau (c) melakukan wawancara dengan pihak pemerintah, warga masyarakat, atau bahkan dengan para anak jalanan itu sendiri.
- 3) Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih.
- 4) Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Hatika (2017:21-22) langkah-langkah mengonstruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi pada peserta adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik
Artinya topik yang akan dipilih harus menarik untuk dibaca dan bermanfaat bagi pembaca.
- 2) Menyusun kerangka teks
Menyusun kerangka teks yang sesuai dengan struktur teks eksposisi
- 3) Mengembangkan kerangka
Mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks eksposisi yang utuh dengan memerhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi.
- 4) Merevisi teks eksposisi
Merevisi kesalahan struktur kalimat, ejaan dan tanda baca

Menurut Setiarini dan Artini (2019:37) Secara umum, langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan tujuan karangan
- 3) Memilih data yang sesuai dengan tema
- 4) Membuat kerangka karangan
Kerangka adalah garis besar dari hal-hal yang akan ditulis sehingga mudah untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapatkan kelengkapan materi.
- 5) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan

Dari pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan langkah-langkah teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau tema yang akan dibahas.
- 2) Menentukan tujuan penyusunan teks eksposisi.
- 3) Mengumpulkan bahan dan data sesuai dengan topik atau tema yang akan dibahas.
- 4) Membuat kerangka karangan.
- 5) Menulis serta mengembangkan karangan yang telah dibuat sesuai dengan topik atau tema yang akan dibahas, dalam mengembangkan karangan berisi argumentasi dan juga disertai dengan fakta.
- 6) Merevisi teks eksposisi.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin (2005:200), "*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar." Shoimin (2014:51) mengemukakan, "Terjemahan bebas *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok." Selain itu, Shoimin menyebutkan bahwa model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, tema sebuah wacana. Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhammad Nur (2005) mengemukakan "Memberikan pengertian bahwa model

pembelajaran CIRC dilakukan dengan melihat kontribusi peserta didik kepada timnya yang didasarkan pada kuis. Peserta didik dan tim biasanya membuat karya tulis sebagai bentuk akhir mandiri.”

Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam membaca dan menemukan ide pokok serta peserta didik diakhir pembelajaran dapat menyajikan karya tulis.

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Suatu model pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah pembelajaran yang ditata secara sistematis. Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis akan mendeskripsikan suatu konsep materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang pendidik tentunya harus memiliki langkah-langkah pembelajaran yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Steven dan Slavin (Huda,2013:222):

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 peserta didik.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
4. Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.

5. Guru memberikan penguatan (reinforcement).
6. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan.

Selanjutnya menurut Shoimin (2017:52-53) menemukan Langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang peserta didik secara heterogeny
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan meentukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup

Berdasarkan pendapat Steven dan Slavin (Huda,2013:222) dan Shoimin (2017:52-53) penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dipandu oleh guru.
2. Peserta didik menerima contoh teks eksposisi.
3. Peserta didik saling membacakan teks eksposisi, saling membantu menjelaskan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, serta bersama-sama menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
5. Peserta didik diberi penguatan oleh guru.
6. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan.

7. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta didik secara individu mengisi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang disediakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Pertemuan Kedua

1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang dipandu oleh guru.
2. Peserta didik menerima contoh teks eksposisi yang diberikan oleh guru untuk diamati bersama kelompoknya sebagai contoh menyajikan teks eksposisi.
3. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi sesuai tema yang sudah ditentukan.
4. Peserta didik secara berkelompok saling bekerja sama mengumpulkan data dan menyusun kerangka teks eksposisi sesuai tema.
5. Peserta didik secara berkelompok menyajikan teks eksposisi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi
6. Peserta didik bergiliran bersama kelompoknya maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.
7. Peserta didik dari setiap kelompok memberikan sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi.
8. Peserta didik diberikan penguatan oleh guru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
9. Peserta didik membuat kesimpulan yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut pendapat Suprijono (2009: 131), Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

1. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
2. Peserta didik dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
3. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
4. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
5. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
6. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
7. Membantu peserta didik yang lemah.
8. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
9. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan bertahan lebih lama.
10. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam proses pembelajaran.

Sependapat dengan pandangan Shoimin (2017:54) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

- a. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok
- d. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya

- e. Membantu peserta didik yang lemah.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ialah membuat peserta didik di kelas dapat lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik dengan temannya dapat bekerja sama, mampu membuat peserta didik mengeluarkan ide atau gagasan dalam memahami materi pembelajaran di kelas sehingga peserta didik satu sama lain dapat terbentuk pemahaman yang sama, dan model pembelajaran ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap model pembelajaran tentunya tidak hanya memiliki kelebihan namun juga memiliki kekurangannya. Menurut Shoimin (2014: 51), “Kelemahan model pembelajaran ini hanya dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.” Pendapat tersebut menyatakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) hanya dapat digunakan untuk mata pembelajaran bahasa karena dikhususkan untuk keterampilan membaca dan juga menulis sehingga tidak dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis setelah melakukan penelitian Pustaka, penulis mendapatkan informasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eneng Ina Oktapiani, S. Pd. dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII B MTs Rijalul Hikam Jatinagara Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020.” Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sedangkan perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian yang sebelumnya adalah variabel terikat. Penelitian yang dilaksanakan oleh Eneng Ina Oktapiani, S. Pd. variabel terikat yang digunakan yaitu menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita kelas VIII B MTs Rijalul Hikam Jatinagara Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu variabel terikatnya adalah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII E MTs Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan penelitian Eneng Ina Oktapiani, S.Pd. menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitiannya sangat berpengaruh terhadap hasil peserta didik. Hasil peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dan mencapai KKM sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan berpendapat.

C. Anggapan Dasar

Penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Kemampuan menyajikan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar dalam segi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang tepat di kelas ialah salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ialah model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, membantu dalam berinteraksi di dalam kelas bersama teman-teman, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan berpikir kritis.

D. Hipotesis

Menurut Heryadi (2014: 32), “Secara etimologi atau asal usul kata hipotesis dibangun oleh kata hipo artinya rendah dan thesis artinya pendapat. Jadi secara harfiah hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut sugiyono mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut

sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis tersebut disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori.”

Berdasarkan anggapan dasar dan juga rumusan masalah, penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki hipotesis, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII E MTs Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII E MTs Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya 2023/2024.